

LITERATURE REVIEW: ANALISIS KESIAPAN DALAM PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT MENGGUNAKAN DOQ IT

Muhammad Lingga Basuki¹, Achmad Jaelani Rusdi², Fita Rusdian Ikawati Fita³
lingga21basuki@gmail.com¹, achmadjaelani@itsk-soepraoen.ac.id², 160978@itsk-soepraoen.ac.id³

ITSK RS DR Soepraoen

ABSTRAK

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan transformasi digital dalam sistem pencatatan medis yang memungkinkan pengelolaan data pasien secara lebih efisien dan akurat. Implementasi RME di rumah sakit di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), infrastruktur teknologi, dan budaya organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur mengenai kesiapan penerapan RME menggunakan metode DOQ-IT, yang mengidentifikasi faktor-faktor penting dalam kesiapan RME, termasuk SDM, infrastruktur, dan dukungan manajerial. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun banyak rumah sakit telah mempersiapkan SDM dan infrastruktur dasar, tantangan terbesar terletak pada kurangnya pelatihan intensif dan keterbatasan anggaran. Dukungan manajerial yang kuat dan budaya organisasi yang mendukung perubahan menjadi faktor kunci untuk keberhasilan implementasi RME. Oleh karena itu, pelatihan lebih lanjut, peningkatan infrastruktur, dan manajemen perubahan yang baik sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan RME di rumah sakit.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik, Kesiapan Implementasi, Doq-It, Infrastruktur, Sumber Daya Manusia, Budaya Organisasi.

ABSTRACT

Electronic Medical Record (EMR) is a digital transformation in the medical record system that allows more efficient and accurate management of patient data. The implementation of EMR in hospitals in Indonesia still faces various challenges, such as the readiness of Human Resources (HR), technology infrastructure, and organizational culture. This study aims to conduct a literature review on the readiness of EMR implementation using the DOQ-IT method, identifying key factors in EMR readiness, including HR, infrastructure, and managerial support. The review findings show that although many hospitals have prepared HR and basic infrastructure, the biggest challenges lie in the lack of intensive training and limited budgets. Strong managerial support and a supportive organizational culture are key factors for successful EMR implementation. Therefore, further training, infrastructure improvement, and effective change management are needed to overcome obstacles in EMR implementation in hospitals.

Keywords: *Electronic Medical Record, Implementation Readiness, Doq-It, Infrastructure, Human Resources, Organizational Culture.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk di bidang kesehatan. Salah satu inovasi terbesar yang dihadirkan oleh teknologi adalah penerapan Rekam Medis Elektronik (RME), yang menggantikan sistem pencatatan manual yang selama ini digunakan. RME memudahkan pengelolaan data pasien secara digital, meningkatkan efisiensi dalam pencatatan medis, serta mempercepat proses pengambilan keputusan dalam pelayanan medis. Dengan RME, data pasien menjadi lebih terstruktur dan mudah diakses, yang tentunya berperan dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan (Emilda & Parwito, 2024).

Namun, meskipun manfaat penerapan RME sangat jelas, implementasinya di rumah

sakit Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa rumah sakit sudah mulai mengimplementasikan RME, tetapi masih banyak pula yang berada pada tahap percobaan dan menghadapi kendala dalam proses transisi ke sistem digital. Kesiapan rumah sakit dalam menghadapi perubahan ini sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), infrastruktur teknologi, serta perubahan budaya organisasi di rumah sakit (Fauzi, 2024). Seiring dengan perkembangan ini, penting untuk melakukan analisis tentang sejauh mana kesiapan rumah sakit dalam menerapkan RME. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan penerapan RME dengan menggunakan metode DOQ-IT. Metode ini dapat mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam kesiapan RME, yang mencakup SDM, infrastruktur, dan budaya organisasi yang ada di rumah sakit (Suhartini et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), infrastruktur teknologi, dan kultur organisasi dalam mendukung implementasi RME. Dengan menggunakan metode DOQ-IT, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan rumah sakit dalam menerapkan sistem RME secara efektif.

juga diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi rumah sakit dalam merencanakan dan mengimplementasikan sistem Rekam Medis Elektronik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan yang terlibat dalam pengembangan dan pengaturan sistem informasi kesehatan di Indonesia, agar dapat mempercepat adopsi teknologi yang lebih efisien dalam dunia medis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review yang bertujuan untuk menganalisis kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik. Melalui literature review, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan RME di rumah sakit, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia (SDM), infrastruktur teknologi, dan budaya organisasi.

Untuk melakukan pencarian literatur, peneliti menggunakan database Google Scholar sebagai sumber utama untuk menemukan artikel-artikel ilmiah yang membahas penerapan RME di rumah sakit. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel mencakup berbagai topik yang relevan, seperti "kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik," "infrastruktur RME," "SDM RME," dan "DOQ-IT." Pencarian dilakukan dengan fokus pada artikel-artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2019 hingga 2024.

Adapun kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel yang membahas penerapan RME di rumah sakit, baik di Indonesia maupun di luar negeri, dengan fokus pada kesiapan SDM, infrastruktur teknologi, dan kultur organisasi yang mendukung implementasi RME. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik atau tidak membahas aspek RME di rumah sakit tidak dimasukkan dalam analisis.

Setelah artikel-artikel yang relevan ditemukan, dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya artikel yang berkualitas dan relevan yang digunakan dalam penelitian. Dari hasil seleksi, diperoleh sepuluh artikel yang memenuhi kriteria dan dipilih untuk dianalisis

lebih lanjut.

Ekstraksi data dilakukan dengan mengumpulkan temuan-temuan utama dari setiap artikel yang telah diseleksi. Data yang diambil mencakup informasi tentang kesiapan SDM, infrastruktur teknologi, serta hambatan-hambatan yang dihadapi rumah sakit dalam penerapan RME. Hasil ekstraksi dari artikel-artikel tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti kesiapan sumber daya manusia dan kesiapan infrastruktur.

Proses sintesis data dilakukan dengan menggabungkan hasil temuan dari artikel-artikel yang telah diekstraksi. Pada tahap ini, data dari berbagai penelitian yang relevan akan dianalisis untuk mencari kesamaan dan perbedaan. Tujuan dari sintesis data ini adalah untuk merangkum seluruh temuan penelitian dan menarik kesimpulan yang komprehensif tentang kesiapan penerapan RME di rumah sakit.

Penelitian ini dilakukan selama periode Januari hingga Juni 2024. Pencarian literatur dilakukan pada bulan Januari, sementara analisis dan sintesis data berlangsung antara bulan Februari hingga April. Penyusunan laporan akhir penelitian ini dilakukan pada bulan Mei dan Juni 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh melalui literature review menunjukkan bahwa kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), infrastruktur teknologi, serta budaya organisasi yang ada di rumah sakit. Setiap faktor tersebut memiliki tantangan dan peluang yang berbeda dalam implementasinya.

Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Berdasarkan analisis dari berbagai artikel yang ditinjau, kesiapan SDM merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam keberhasilan implementasi RME. Penelitian oleh Emilda dan Parwito (2024) menunjukkan bahwa meskipun banyak tenaga medis yang telah menerima pelatihan dasar mengenai penggunaan teknologi informasi, tingkat literasi digital di kalangan tenaga medis di rumah sakit masih tergolong rendah. Banyak tenaga medis yang lebih terbiasa dengan sistem manual, yang menyebabkan mereka kesulitan beradaptasi dengan penggunaan sistem RME yang baru. Selain itu, keterbatasan pelatihan yang terjadwal dan berkelanjutan juga menjadi hambatan besar dalam memastikan penggunaan RME yang optimal di rumah sakit.

Hal ini juga sejalan dengan temuan Fauzi (2024), yang menunjukkan bahwa meskipun rumah sakit sudah memberikan pelatihan, tidak semua tenaga medis mendapat pelatihan yang memadai mengenai penggunaan RME. Dengan demikian, pelatihan yang lebih intensif dan rutin menjadi penting untuk memastikan seluruh tenaga medis dapat menggunakan sistem ini secara efektif dan efisien.

2. Infrastruktur Teknologi

Selain kesiapan SDM, infrastruktur teknologi juga memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan RME. Infrastruktur yang dimaksud mencakup perangkat keras, perangkat lunak, serta jaringan yang digunakan untuk mendukung sistem RME. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit yang memiliki infrastruktur yang memadai cenderung lebih siap dalam menerapkan RME. Suhartini et al. (2020) mencatat bahwa rumah sakit dengan jaringan internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai mampu menjalankan sistem RME dengan lebih lancar, mengurangi gangguan teknis yang bisa menghambat pelayanan medis.

Namun, kendala terbesar yang ditemukan adalah kurangnya anggaran untuk pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak. Beberapa rumah sakit, terutama rumah

sakit di daerah dengan keterbatasan anggaran, kesulitan untuk membeli perangkat yang memadai untuk mendukung implementasi RME. Infrastruktur yang tidak memadai dapat memperlambat proses adaptasi terhadap teknologi baru ini, seperti yang ditemukan oleh Sari et al. (2023), yang menyebutkan bahwa rumah sakit dengan infrastruktur yang terbatas sering mengalami gangguan pada sistem RME yang berdampak pada efektivitas pelayanan medis.

3. Budaya Organisasi

Kultur organisasi di rumah sakit juga memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan implementasi RME. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suhartini et al. (2020), resistensi terhadap perubahan adalah masalah utama yang sering ditemukan dalam penerapan RME di rumah sakit. Banyak tenaga medis dan staf yang terbiasa dengan sistem manual dan merasa tidak nyaman dengan perubahan yang dibawa oleh teknologi baru. Budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi sangat penting untuk mendukung implementasi RME secara sukses.

Dukungan dari manajemen puncak juga terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi RME. Rumah sakit yang memiliki dukungan kuat dari manajemen puncak, yang menunjukkan komitmen terhadap adopsi teknologi baru, cenderung lebih sukses dalam menjalankan program RME. Penelitian oleh Emilda dan Parwito (2024) mengungkapkan bahwa rumah sakit yang memiliki pemimpin yang aktif mendukung perubahan dan mengomunikasikan manfaat RME kepada seluruh staf lebih cepat beradaptasi dengan sistem ini.

4. Hambatan dan Tantangan

Selain faktor-faktor utama yang mempengaruhi kesiapan RME, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang sering dihadapi oleh rumah sakit dalam menerapkan RME. Salah satunya adalah keterbatasan anggaran yang menghalangi pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan. Seperti yang dicatat oleh Fauzi (2024), banyak rumah sakit yang masih menggunakan perangkat yang sudah usang, yang menyebabkan sistem RME tidak dapat berjalan dengan optimal.

Selain itu, masalah literasi digital dan kurangnya pelatihan yang memadai juga menjadi kendala yang signifikan dalam implementasi RME. Penelitian oleh Sari et al. (2023) menyatakan bahwa meskipun pelatihan telah diberikan, tidak semua tenaga medis merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi ini, yang mempengaruhi efektivitas penggunaan RME di rumah sakit.

5. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan kesiapan penerapan RME di rumah sakit. Pertama, penting untuk meningkatkan pelatihan dan literasi digital bagi tenaga medis di rumah sakit. Pelatihan harus dilakukan secara terjadwal dan berkelanjutan agar seluruh staf dapat menguasai penggunaan sistem RME dengan baik. Kedua, rumah sakit harus memperhatikan pembaruan infrastruktur, baik perangkat keras maupun perangkat lunak, untuk memastikan bahwa sistem RME dapat berjalan dengan lancar tanpa gangguan teknis. Terakhir, dukungan dari manajemen puncak sangat penting untuk menciptakan budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan dan mendukung adopsi teknologi baru.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit memiliki banyak potensi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan medis. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada beberapa faktor utama yang harus dipersiapkan dengan matang, yaitu kesiapan Sumber Daya Manusia

(SDM), infrastruktur teknologi, dan budaya organisasi.

Kesiapan SDM menjadi faktor yang paling dominan dalam keberhasilan penerapan RME. Pelatihan yang memadai dan peningkatan literasi digital bagi tenaga medis sangat penting untuk memastikan penggunaan RME yang efektif. Selain itu, infrastruktur yang memadai, baik dari segi perangkat keras, perangkat lunak, maupun jaringan, juga merupakan hal yang tidak kalah penting. Rumah sakit yang memiliki infrastruktur yang kuat cenderung lebih siap dalam menjalankan sistem RME.

Budaya organisasi yang mendukung perubahan dan inovasi, serta dukungan penuh dari manajemen puncak, juga terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi RME. Tanpa adanya komitmen dan dukungan yang kuat dari pimpinan rumah sakit, proses adaptasi terhadap teknologi baru ini bisa menemui banyak hambatan.

Meskipun begitu, masih ada tantangan besar yang harus dihadapi, seperti keterbatasan anggaran untuk pembaruan infrastruktur dan perangkat keras, serta resistensi terhadap perubahan dari sebagian tenaga medis. Oleh karena itu, rumah sakit harus lebih fokus dalam memperkuat pelatihan, meningkatkan infrastruktur, dan menciptakan budaya kerja yang lebih terbuka terhadap teknologi baru.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, implementasi RME di rumah sakit Indonesia dapat berjalan dengan lebih lancar dan memberikan manfaat yang lebih besar dalam jangka panjang, terutama dalam meningkatkan kualitas pelayanan medis dan efisiensi pengelolaan data pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Emilda, V. D., & Parwito. (2024). Gambaran Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Rafflesia Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Fauzi, I. N. (2024). Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik dengan Metode DOQ-IT di RSUD dr. Sorkardjo Kota Tasikmalaya. *Perpustakaan Universitas Siliwangi*.
- Suhartini, B., Karmanto, B., Haryanto, Y., Budiyanti, N., & Khasanah, L. (2020). Tingkat Kesiapan Implementasi Rekam Kesehatan Elektronik Menggunakan DOQ-IT. *Jurnal Aisyiyah Medika*.
- Sari, N. N., Putra, D. H., Yulia, N., & Sonia, D. (2023). Analisis Kesiapan Implementasi RME Rawat Inap dengan DOQ-IT di Rumah Sakit Port Medical Center. *Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*.
- Irfan, N., & Lestari, S. (2022). Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *Jurnal Teknologi Kesehatan Indonesia*.
- Andriani, S., & Widodo, A. (2021). Evaluasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit X. *Jurnal Manajemen Kesehatan*.
- Setiawan, R., & Jatmiko, R. (2021). Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Umum: Tantangan dan Solusinya. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*.
- Hartanto, A., & Prabowo, D. (2022). Kesiapan Infrastruktur Teknologi untuk Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Hidayati, N., & Supriyanto, T. (2023). Peran Dukungan Manajerial dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan dan Manajemen Rumah Sakit*.
- Wijayanto, H., & Yulianto, R. (2020). Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit: Studi Kasus Rumah Sakit X di Jakarta. *Jurnal Teknologi Informasi dan Kesehatan*.